

PENGEMBANGAN MODEL PEMBINAAN JANGKA PANJANG ATLET PELATNAS BULUTANGKIS

Oleh: FX Sugiyanto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi model pembinaan jangka panjang atlet pelatnas bulutangkis dengan sasaran evaluasi event Olimpiade 2016 Rio de Janeiro. Aspek yang diangkat meliputi : (a) Visi, misi, dan tujuan organisasi; (b) SDM (c) Pendanaan (d) Penghargaan (e) Strategi Pembinaan (f) Program latihan & kompetisi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case studies). Model riset evaluasi yang digunakan yaitu Stake's Countenance Model yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Lokasi penelitian di Pelatnas Bulutangkis Cipayung. Sampel penelitian diambil secara purposive yaitu: (1) Pengurus PBSI sebagai supervisor; (2) Atlet bulutangkis, dan (3) Pelatih. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka informan kunci dalam penelitian ini, yaitu 1 orang pengurus PBSI, 1 orang pelatih, dan 4 orang atlet. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner/angket, panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) aspek visi, misi, dan tujuan organisasi tertulis dan dapat dijalankan secara optimal oleh organisasi; (b) aspek SDM pembinaan diisi oleh pakar profesional yang kompeten pada cabang bulutangkis; (c) aspek pendanaan sangat memadai baik dari pemerintah maupun sumber dana lain seperti sponsorship dan sokongan dari masing-masing klub bulutangkis dan masyarakat; (d) aspek penghargaan cukup baik namun ada beberapa pemikiran terkait jaminan masa tua apabila tidak menjadi atlet; (e) aspek strategi pembinaan berjalan baik dan berjenjang dari level junior sampai dengan menjadi atlet prestasi yang dibina melalui klub-klub olahraga bulutangkis; (f) aspek program latihan dan kompetisi sangat terprogram dengan dukungan pelatih profesional dan kompetisi cukup sehat dan fair dengan reward-punishment yang seimbang dan sistem promosi degradasi yang adil. Salah satu kendala menonjol dalam pembinaan bulutangkis Olimpiade 2016 Rio de Janeiro ini adalah optimalisasi iptek olahraga yang masih butuh keseriusan dari pengurus agar menjadi bagian utama proses pembinaan bulutangkis.

Kata Kunci: *pembinaan, bulutangkis, pelatnas, olimpiade Rio 2016*